

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan pendidikan memegang peran penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di Indonesia adalah penguasaan materi yang masih kurang. Rendahnya penguasaan materi matematika oleh peserta didik tercermin dalam prestasi peserta didik di Indonesia baik di tingkat nasional ataupun internasional

Sebuah survey skala internasional yang dilakukan PISA (Programme for International Student Assessment) 2018 menunjukkan kemampuan matematika, sains, dan membaca pada anak Indonesia berada di peringkat rendah. Dalam kemampuan matematika Indonesia mendapat peringkat 7 dari bawah (73) dengan skor 379. Sangat jauh dibandingkan Negara ASEAN lainnya. Data diatas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan matematika di Indonesia masih terbilang rendah

Pendidikan formal di Indonesia, memiliki beberapa mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa disetiap tingkatan. Salah satu mata pelajaran itu adalah matematika. Sebagian orang menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan operasi angka-angka dan penghafalan rumus saja. Tidak sedikit yang mengatakan bahwa matematika hanya berguna ketika di bangku sekolah saja. Padahal konsep-konsep matematika sangat berguna di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah tentang sistem persamaan linier dua variabel yang berguna dalam hal perdagangan.

Matematika merupakan pengetahuan universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, dan mempunyai peran yang penting dalam berbagai ilmu. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa kualitas pelajaran matematika di SMP masih rendah termasuk dalam kemampuan pemecahan masalah, sehingga masih perlu untuk ditingkatkan

Rendahnya kualitas proses pembelajaran di SMP dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Penggunaan Model atau Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa merasakan situasi belajar yang membosankan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa juga dapat disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami masalah yang diberikan dan hal itu kemungkinan.

Pendidikan formal di Indonesia, memiliki beberapa mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa disetiap tingkatan. Salah satu mata pelajaran itu adalah matematika. Sebagian orang menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan operasi angka-angka dan penghafalan rumus saja. Tidak sedikit yang mengatakan bahwa matematika hanya berguna ketika di bangku sekolah saja. Padahal konsep-konsep matematika sangat berguna di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah tentang sistem persamaan linier dua variabel yang berguna dalam hal perdagangan.

Matematika merupakan pengetahuan universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, dan mempunyai peran yang penting dalam berbagai ilmu. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa kualitas pelajaran matematika di SMP masih rendah termasuk dalam kemampuan pemecahan masalah, sehingga masih perlu untuk ditingkatkan

Rendahnya kualitas proses pembelajaran di SMP dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Penggunaan Model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa merasakan situasi belajar yang membosankan dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa juga dapat disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami masalah yang diberikan dan hal itu kemungkinan disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang membuat siswa terlibat secara aktif.

Kondisi di lapangan memberikan suatu gambaran bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih perlu mendapat perhatian. Hasil wawancara terhadap guru bidang studi matematika di SMP memberikan gambaran bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di sekolah masih rendah atau belum memuaskan. Pola pembelajaran yang kurang tepat menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Pembelajaran matematika yang terjadi pada umumnya masih berpusat pada guru, dan kemampuan memahami masalah siswa masih rendah sehingga siswa cenderung hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru dan tidak mau bertanya atau pasif dalam mencari sumber belajar lainnya. Selain itu juga banyak faktor yang menjadi penyebabnya, rendahnya prestasi belajar dalam penyelesaian masalah siswa ini biasa dipengaruhi oleh peran guru dan pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Dengan demikian untuk mengurangi kesulitan siswa dalam pemecahan masalah matematika SMP yang dinilai kurang baik maka upaya yang dapat dilakukan merancang suatu penggunaan model pembelajaran dengan memperhatikan faktor siswa sebagai subjek belajar. Karena pada dasarnya kemampuan siswa satu dengan siswa yang lainnya itu berbeda-beda. Maka dengan model pembelajaran matematika *Student Teams-Achievment Divisions (STAD)* menjadi alternative model pembelajaran yang cukup memadai. Model pembelajaran *Student Teams-Achievment Divisions (STAD)* merupakan salah satu tipe kooperatif, yang bersifat heterogen (keberagaman) kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, etnisitas. Adanya pembagian kelompok siswa dalam pembelajaran akan memudahkan siswa bertanya kepada siswa yang lainnya. sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan hasil belajar yang diperoleh bisa lebih maksimal Berdasarkan latar belakang itulah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievment Divisions (STAD)***

Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP”.

B. Batasan Masalah

Dengan melihat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi dibanding dengan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis, agar peneliti bisa terarah maka peneliti membatasi masalah pada kemampuan pemecahan masalah matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams-Achievment Divisions (STAD)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa Kelas VII SMP Hang Tuah 2 Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian diatas adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Student Teams-Achievment Divisions (STAD)* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Hang Tuah 2 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diterapkannya tujuan penelitian ini, dapat diharapkan manfaatnya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
Sebagai usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika.
2. Bagi Guru
Sebagai alternatif guru atau sebagai masukan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai pada pokok bahasan dalam pembelajaran
3. Bagi Sekolah

Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam mengajar dikelas

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam tahapan proses pembelajaran dari sebagai calon guru matematika.